

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori dengan cara mengumpulkan data numerik.¹⁵ Data-data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui variabel mana yang menjadi penyebab dan variabel mana yang menjadi akibat.¹⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jumjum Pare Kediri.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dan dari sana kesimpulan akan ditarik. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh karyawan Jumjum Pare.

b. Sampling penelitian

Menurut Sugiono sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan.¹⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dari karyawan Jumjum

¹⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Putaka Ilmu, 2015).

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (Alfabeta, 2018),
https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Bisnis_Pendekatan_Kuan.html?id=aFHZzwEACAAJ&redir_esc=y.

¹⁷ *Ibid*, 127.

Pare karena alasan tertentu.

Teknik pengambilan sampel adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian dari populasi sebagai objek penelitian. Untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti, kita perlu menggunakan teknik sampling. Teknik sampling ini terbagi menjadi dua jenis besar, yaitu sampling yang berdasarkan peluang (probability sampling) dan sampling yang tidak berdasarkan peluang (non-probability sampling).¹⁸

1) Probability sampling

Probability sampling didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel di mana setiap individu atau elemen dalam populasi memiliki peluang yang diketahui dan tidak sama untuk dipilih dalam sampel.

2) Non-probability sampling

Dalam non-probability sampling, tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang termasuk non-probability sampling, yaitu ketika semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh biasanya digunakan ketika jumlah populasi sangat sedikit atau ketika kita ingin hasil yang sangat akurat. Sampling jenuh juga dikenal sebagai sensus, di mana seluruh anggota populasi akan ikut diteliti.

c. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang diambil melalui prosedur tertentu dengan tujuan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Arikunto, sampel adalah bagian terbatas dari populasi yang dianggap mampu menggambarkan keadaan populasi secara umum dalam suatu kegiatan penelitian.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak

¹⁸ *Ibid*, 80.

¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, tanpa mempertimbangkan karakteristik atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau bantuan software statistik, agar diperoleh jumlah sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan yang rendah dan tingkat kepercayaan yang tinggi. Jumlah karyawan Jumjum Pare Kediri adalah 50 orang. Untuk memastikan tingkat kepercayaan 95% dengan margin error 5%, maka ukuran sampel dapat dihitung dengan rumus Tari Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (50 karyawan)

e = margin of error (0,05)

Dari perhitungan tersebut maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 45 orang untuk memastikan hasil penelitian ini akan cukup representative dari populasi karyawan Jumjum Pare Kediri.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah aspek atau ciri yang dapat diukur atau diamati dari suatu objek, orang, atau kejadian, yang kemudian menjadi dasar untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Variabel bisa berupa angka (misalnya, usia), kategori (misalnya, jenis kelamin), atau konsep yang lebih abstrak (misalnya, kepuasan). Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Jumjum Pare Kediri, maka variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel *independent*

Variabel independent atau varabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau asal mula terjadinya perubahan atau perbedaan pada variabel lain yang disebut

variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu budaya organisasi.

b. Variabel *dependent*

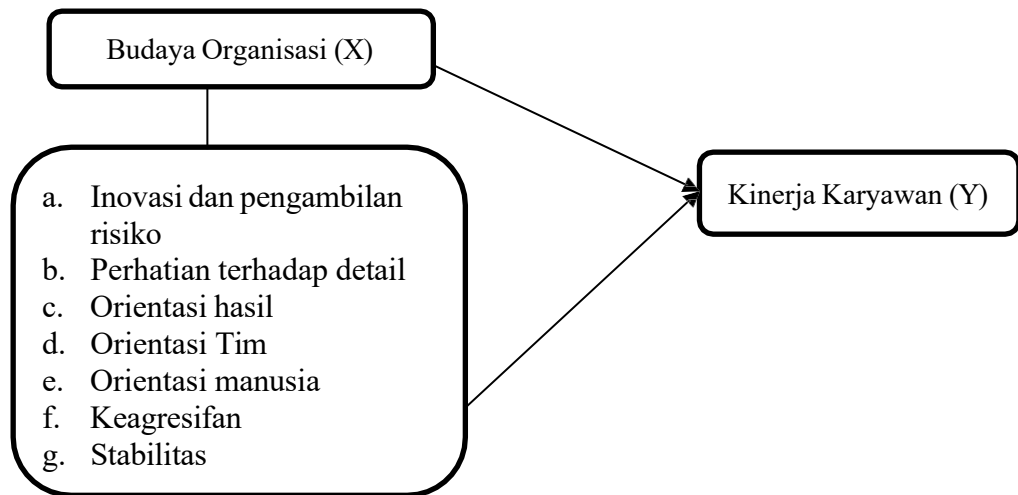
Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent yaitu kinerja karyawan.

E. Kerangka Teoritis

Berikut merupakan kerangka teoritis dari penelitian ini:

a. Hubungan antara budaya organisasi (X) terhadap kinerja karyawan (Y)

Budaya organisasi dalam usaha mikro diterapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi, loyalitas, dan tanggung jawab karyawan. Hal ini berdampak langsung pada kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan efektivitas kerja. Dengan demikian, semakin kuat dan sehat budaya organisasi, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan kinerja karyawan.



F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah salah satu komponen dalam penelitian yang menjelaskan cara pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan untuk variabel tersebut. Berikut adalah definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

a. Variabel (X) Budaya Organisasi

Merupakan kumpulan nilai, keyakinan, asumsi, dan norma yang telah berlangsung lama, disepakati, dan dipatuhi oleh anggota organisasi sebagai pedoman dalam berperilaku dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi organisasi.

b. Variabel (Y) Kinerja Karyawan

Sebuah tanggung jawab yang diberikan kepada seorang karyawan dengan hasil kerja yang baik berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.

Tabel 3. 1 Instrumen variabel penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Variabel (X) Budaya Organisasi	Budaya organisasi menurut Robbins adalah suatu bentuk pemahaman kolektif yang dianut oleh seluruh anggota organisasi, yang pada akhirnya membentuk suatu sistem makna bersama.	Indikator budaya organisasi menurut Robbins: 1. Inovasi dan pengambilan risiko 2. Perhatian terhadap detail 3. Orientasi hasil 4. Orientasi Tim 5. Orientasi manusia 6. Keagresifan 7. Stabilitas
Variabel (Y) Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan menurut Mangkunegara adalah Seseorang yang menyelesaikan tanggungjawabnya dengan hasil kerja yang baik disebut dengan	Indikator kinerja karyawan menurut Robbins: 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan

	kinerja.	waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 6. Komitmen
--	----------	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dalam memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perencanaan yang matang dan pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk menghasilkan data yang berkualitas.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pandangan karyawan terhadap budaya organisasi yang sedang ada atau yang diterapkan selama ini. Melalui kuesioner, kami dapat mengukur seberapa baik budaya organisasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan karyawan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban dari opsi yang telah diberikan. Kuisisioner tersebut disebarkan pada seluruh karyawan Jumjum Pare.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertulis yang disusun sebagai pedoman untuk memperoleh informasi dari karyawan Jumjum Pare Kediri. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner bergantung pada variabel penelitian dan indikator yang telah ditetapkan. Setiap variabel dan indikator akan diuraikan menjadi serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert yang memiliki 5 pilihan jawaban. Skala ini dipilih karena efektif untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden secara kuantitatif.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana melalui software SPSS versi 27.00. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, telah dilakukan serangkaian uji pendahuluan, meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, serta pemenuhan asumsi klasik regresi linear berganda.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh, di antaranya:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Mengingat potensi adanya kesalahan pencatatan data di lapangan, maka diperlukan proses verifikasi data. Tujuannya adalah untuk memastikan akurasi dan konsistensi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Proses ini meliputi pengecekan ulang terhadap kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya di lapangan serta perbaikan terhadap data yang ditemukan tidak konsisten atau tidak logis. Data yang diinput akan diperiksa untuk memastikan tidak ada kesalahan, data yang tidak sesuai, palsu, atau informasi yang tidak lengkap.

b. *Coding* (Kode)

Coding adalah cara untuk merubah data dari kuesioner menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami.²⁰ Proses pengkodean dilakukan pada bagian ini. Setiap kategori data diberikan kode unik untuk memudahkan identifikasi dan analisis lebih lanjut.

Diterapkan demikian:

- 1) Variabel bebas (*independent*), yaitu budaya organisasi.
- 2) Variabel terikat (*dependent*), yaitu kinerja karyawan.

c. *Scoring* (Skor)

Scoring merupakan langkah kuantitatif dalam analisis data. Pada

²⁰ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Zifatama Publishing, 2008), <https://anyflip.com/yvjs/pjlg/basic>.

tahap ini, setiap jawaban responden diberi nilai sesuai dengan skala pengukuran yang telah ditentukan. Skala ini mencerminkan tingkatan atau intensitas dari suatu variabel.

Skor untuk pernyataan positif ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Pernyataan Kuisisioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

d. *Tabulating*

Setelah proses pengkodean, data akan disusun dalam bentuk tabel. Tabel ini akan berisi distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Dengan demikian, kita dapat menghitung jumlah kejadian atau peristiwa tertentu, serta menganalisis hubungan antar variabel.²¹

e. *Processing*

Processing adalah tahap di mana data yang telah dikodekan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan teknik-teknik statistik.²² Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang bermakna dari data tersebut. Pada tahap penelitian ini dipakai aplikasi SPSS versi 27 untuk analisis statistik berikut:

1) Uji Instrumen, yang terdiri dari:

a) Uji validitas

Validitas suatu penelitian dapat diukur dengan

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2 ed. (Prenada Media, 2005), https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.html?hl=id&id=rBVNDwAAQBAJ&redir_esc=y.

²² Bambang Prasetyo dan Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Raja Grafindo Persada, 2008).

membandingkan data hasil penelitian dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Analisis korelasi sederhana menggunakan SPSS 27 dapat digunakan untuk menguji tingkat kesesuaian antara item pertanyaan dengan skor total. Data dapat dikatakan valid jika $r^{\text{tabel}} < r^{\text{hitung}}$.

Rumus:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma - x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

rx_y = koefisien korelasi antara variabel x dan y

xy = total dari hasil perkalian antara variabel x dan y

x^2 = nilai dari x yang dikuadratkan

y^2 = nilai dari y yang dikuadratkan

$(x)^2$ = total nilai x yang dikuadratkan

$(y)^2$ = total nilai y yang dikuadratkan

n = total responden

a) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu variabel. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian kita akurat dan dapat diandalkan, dapat dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Teknik ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara item-item dalam instrumen penelitian. Jika nilai Alpha Cronbach di atas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang cukup baik, artinya hasil pengukuran akan konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Ukuran stabilitas alfa bisa ditafsirkan sebagai berikut:²³

- a. Jika nilai alpha antara 0,00–0,2, artinya kurang dapat diandalkan.

²³ Dorothy Rouly dkk., *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Aura Publishing, 2017).

- b. Jika nilai alpha antara 0,21–0,4, artinya agak dapat diandalkan.
 - c. Jika nilai alpha antara 0,41–0,6, artinya cukup dapat diandalkan.
 - d. Jika nilai alpha antara 0,61–0,8, artinya dapat diandalkan.
 - e. Jika nilai alpha antara 0,81–1,00, artinya sangat dapat diandalkan.
- 2) Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Linearitas)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak.²⁴ Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal. Namun, jika nilai sig kurang dari 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal.²⁵

b) Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah variasi residual dalam model regresi tetap konstan atau tidak. Jika variasi residualnya konstan, hal ini disebut homoskedastisitas, yang menandakan bahwa model regresi tersebut baik. Namun, jika variasi residual tidak konstan, itu disebut heteroskedastisitas, yang bisa mempengaruhi keakuratan hasil estimasi.²⁶

c) Uji linearitas

²⁴ Rouly dkk., *Metode Penelitian untuk Bisnis*.

²⁵ Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum* (Ardana Media, 2008),

<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=9287&pRegionCode=TELUNI&pClientId=116>.

²⁶ Sunjono dkk., *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset* (Alfabeta, 2013).

Uji linearitas merupakan salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear secara signifikan. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar menggambarkan hubungan proporsional antara kedua variabel, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengamati pola pada diagram pencar atau melalui Uji Linearitas ANOVA di SPSS 27. Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05, hubungan antara kedua variabel dianggap linier, sedangkan jika lebih kecil dari 0.05, hubungan tersebut tidak linier. Dengan demikian, uji linearitas memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

3) Uji Korelasi

Menurut Ratna, uji korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil dari uji korelasi berupa koefisien korelasi (r) yang nilainya berkisar antara -1 hingga 1. Nilai korelasi ini kemudian dapat diinterpretasikan untuk menggolongkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Adapun interpretasi dari besarnya nilai korelasi antara kedua variabel dapat digolongkan sebagai berikut:²⁷

- a. 0.00-0.09 : Hubungan korelasi dianggap tidak relevan

²⁷ Ratna Wardani, *Statistika dan Analisis Data* (Deepublish, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_dan_Analisis_Data/-UclEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- b. 0.10-0.29 : Hubungan korelasi tergolong rendah
- c. 0.30-0.49 : Hubungan korelasi sedang
- d. 0.50-0.70 : Hubungan korelasi kuat
- e. >0.70 : Hubungan korelasi sangat kuat

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), di mana hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap bersifat linear.²⁸

5) Uji Hipotesis (Uji F, Uji T, Koefisien Determinasi)

a. Uji F (Uji koefisien regresi secara simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:²⁹

H₀ diterima apabila nilai signifikansi <0,05 atau F hitung > F tabel.

H₀ ditolak apabila nilai signifikansi >0,05 atau F hitung < F tabel.

b. Uji T (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji T diperlukan untuk mengetahui secara terpisah atau secara masing-masing apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut:

H₀ diterima apabila nilai signifikansi <0,05 atau t hitung > t tabel.

H₀ ditolak apabila nilai signifikansi >0,05 atau t hitung < t

²⁸ Dewi Susanti dkk., *Analisis Regresi dan Korelasi (IRDH, t.t.)*, diakses 17 Januari 2025, https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_REGRESI_DAN_KORELASI/98XODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*.

tabel.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh variabel budaya organisasi terhadap variabel yang diteliti. Koefisien determinasi (R-kuadrat) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berbeda dengan pendapat Ghozali yang lebih menekankan pada kontribusi individual setiap variabel independen.³⁰

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 9 ed. (Badan Penerbit UNDIP, 2018).